



MENGGALI POTENSI ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK META MODEL

Rina Hizriyani, M.Pd¹, Rahmanda Irham Noviardhana²
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
*e-mail: rinahizriyani@umc.ac.id

Abstrak

Abstrak: Orang tua merupakan programmer bagi pikiran anak anaknya, dimana pada usia 0-8 tahun adalah masa keemasan bagi anak yang juga masa dibentuknya program dalam otak anak sehingga karakter yang tumbuh pada diri anak adalah hasil dari program pikiran yang ditanam oleh orang tuanya, demikian juga dengan potensi yang dimiliki oleh anak dapat digali dan dipetakan oleh orang tua. Ketika potensi anak sudah terlihat, maka dengan mudah orang tua pun akan mengarahkan anaknya supaya potensinya semakin berkembang, dan anak akan memiliki hasil yang luar biasa dari potensinya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah membantu orang tua untuk merancang masa depan anaknya dengan menggali potensi yang dimiliki oleh anak tersebut, sehingga orang tua lebih mudah dalam memetakan potensi anaknya. metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah Pemetaan potensi anak usia dini melalui sebuah teknik program pikiran dan bahasa Meta Model yang dilakukan oleh orang tua dalam menggali potensi anak- anaknya.

Kata Kunci: *Potensi, Anak Usia Dini, Teknik Meta Model*

Abstract

Abstract: Parents are programmers for their children's minds, where at the age of 0-8 years is the golden age for children which is also the time when programs are formed in the child's brain so that the character that grows in children is the result of the mind program planted by their parents, thus also with the potential possessed by children can be explored and mapped by parents. When the child's potential is seen, it is easy for parents to direct their children so that their potential is growing, and children will have extraordinary results from their potential. The purpose of this study is to help parents to design the future of their children by exploring the potential of the child, so that it is easier for parents to map their child's potential. The research method used is qualitative method with a phenomenological approach. The result of this research is the mapping of the potential of early childhood through a mind and language program technique Meta Model which is carried out by parents in exploring the potential of their children.

Keywords: *Potential, Early Childhood, Meta Model Technique*

PENDAHULUAN

Anak adalah *the winner* bagi dirinya sendiri, dimana setiap anak memiliki potensi dan bakatnya masing-masing, yang mana potensi tersebut dapat di asah dan dikembangkan, sehingga anak akan menghasilkan suatu produktifitas yang menguntungkan bagi dirinya dimasa mendatang. menurut Thaha (2009: 81) dalam Ahmad Atabik “Jurnal ThufuLA” (2014) Menurut psikologi perkembangan, masa kanak-kanak merupakan periode awal kehidupan manusia, yang dimulai sejak kelahirannya dan berakhir pada saat dia berusia dewasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia, dimana dia mempunyai cirri- cirri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa masa selanjutnya.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, sehingga ketika orang tuanya mengerti cara mengembangkan dan mengasah potensi anak tersebut, maka potensinya akan semakin meroket. banyak cara untuk menggali potensi anak sejak dini, baik dengan melakukan psikotes ataupun dengan cara lain seperti test sidik jari, dan lain lain. namun dalam memudahkan orang tua untuk menggali potensi anaknya, penulis menyajikan cara yang lebih mudah dan lebih simple, tanpa harus menggunakan alat dan media apapun yakni dengan memetakan bakat anaknya

Menurut William B. Michael dalam Sumadi Suryabrata (1995) bahwa bakat adalah suatu kapasitas yang ada dalam diri seseorang yang mana dalam melakukan tugas serta melakukannya dipengaruhi oleh latihan yang sudah dijalannya. Ketika bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dilatih dan dikembangkan maka anak akan memiliki bakat dan talenta yang sangat powerfull di bidangnya.

Untuk mengembangkan potensi anak, terlebih dahulu orang tua harus tahu apa kesukaan dan kegemaran aktifitas yang suka dilakukan oleh anak seperti pendapat Uswati Husna “Jurnal griya Cendekia” (2021) Untuk mengetahui potensi anak perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Anak belum sepenuhnya mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, hal ini terjadi dikarenakan mereka belum tahu bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut.

Dalam diri setiap anak ada potensi yang jika di kembangkan bakat tersebut akan menjadi potensi yang unggul dibandingkan dengan potensi lainnya. Potensi masing masing anak dipengaruhi oleh dua hal, yakni bakat dan minat dimana bakat tersebut merupakan genetic atau factor keturunan, sementara minat dipengaruhi oleh factor lingkungan dimana hal tersebut mempengaruhi potensi atau kecerdasan anak.

Menggalidan mengembangkan potensi anak sejak dini dengan menstimulasi kebiasaan atau kegemaran anak sejak kecil, memungkinkan akan terbentuknya proses belajar anak di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Indah Ayu Anggraini “Jurnal Islamika” (2020) Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orang tua dan guru untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak mendapat stimulasi maka makin baik.

Jika sejak dini anak diberikan stimulasi yang positif oleh orang tua dalam mengetahui bakatnya, maka akan lebih mudah anak dengan sendirinya mengembangkan bakat tersebut ketika dewasa nanti, terlebih orang tua juga

memfasilitasi sekolah anak dengan mengutamakan pendidikan yang sesuai dengan potensinya. Komala “Jurnal Tunas Siliwangi” (2017) Mengatakan bahwa menurut penelitian tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun anak sudah mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya, dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80%. Setelah umur 8 tahun, kemampuan intelektualnya dapat diubah hanya sebanyak 20%. Selama 4 tahun pertama dari kehidupannya, perkembangan intelektual anak sama banyaknya dengan perkembangan selama 13 tahun berikutnya.

Jika anak telah menunjukkan potensinya dan kecenderungannya terhadap satu bidang, maka orangtua harus mendukung anak dan tidak boleh mematikan potensi tersebut meski potensianak tidak seperti yang orangtua harapkan. Dibutuhkan kebijakan orangtua dalam menentukan sikap yang baik untuk anak. Karena hal tersebut akan menjadi penunjang bagi anak dalam mengembangkan dirinya dan dalam menjalani masa depannya. Akan tetapi jika bakat anak terutama dalam bidang seni sudah sangat menonjol dan terlihat, bukan menjadi ajang eksploitasi buat orang tua terhadap anaknya, melainkan hanya sebagai factor pendukung dalam melejitkan potensi anaknya tersebut.

Hal tersebut seperti yang dituliskan Ulin Nihayah “Jurnal SAWWA” (2015) Di dalam setiap masyarakat Negara manapun, anak berbakat selalu dianggap sebagai kekayaan Negara yang memberikan manfaat besar dalam kemajuan dan kegemilangan umat. Disinilah tampak jelas urgensi perhatian terhadap segolongan anak berbakat, sehingga diperlukan pemerhatian dan pemeliharaan yang sepatutnya untuk menginvestasi kekuatan dan kemampuannya secara tepat.

Bagaimanakah cara menggali potensi anak usia dini tanpa harus menggunakan media dan metode yang rumit dalam mengetahui potensi anak? untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan embahas cara menggali potensi anak usia dini dengan teknik meta model, dimana teknik ini merupakan salah satu teknik yang sangat mudah dan sederhana yang dapat diterapkan oleh orangtua bahkan guru dalam menggali dan memetakan potensi bakat anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini fokus dalam penelitian Menggali potensi anak usia dini dengan teknik meta model. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa orang, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia dan lingkungan pada masa ini.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno:2009:22). Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel beberapa orang tua yang menjadi klien penulis sebagai seorang konselor, Teman sejawat yang memiliki anak usia dini, dan Mahasiswa yang sudah mengajar di PAUD dan juga mahasiswa yang sudah memiliki anak usia dini. Data

penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan bahan-bahan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang menggali potensi anak usia dini dengan teknik meta model menunjukkan bahwa : (1.) Alasan orang tua sulit mengenali potensi anak dikarenakan orang tua tidak tahu apa potensi anak (2.) Orang tua menganggap potensi anak tidak begitu utama dibandingkan dengan kecerdasan kognitif, karena tanpa pengembangan potensipun anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, justru orang tua lebih mengedepankan kecerdasan kognitif dibandingkan pengembangan bakat potensi anak, sehingga orang tua lebih banyak memasukkan anak usia dini untuk mengikuti les matematika, menulis dan membaca, dengan alasan ketika masuk Sekolah Dasar nanti, anak sudah bisa berhitung dan membaca dengan lancar juga orang tua bisa memasukkan anak ke SD favorit yang mereka inginkan. (3.) teknik meta model adalah salah satu teknik dari Neurosains Linguistik Program (NLP), dimana teknik ini dapat dipakai dalam memetakan potensi anak usia dini, sehingga orang tua lebih mudah dalam mengetahui potensi anaknya, dan orang tua bisa memasukkan anak ke sekolah atau les sesuai dengan bakat potensinya, karena jika potensi anak digali sedini mungkin maka kesempatan anak untuk

sukses dalam karier dan kehidupannya juga akan lebih dini.

Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa sulitnya orang tua mengetahui potensi bakat anak usia dini, sehingga orang tua juga tidak tahu cara memberi stimulus kepada anak yang sesuai dengan potensi anaknya tersebut. karena itu penelitian ini akan membahas tentang cara bagaimana memetakan bakat anak sehingga potensinya bisa dikembangkan dan didukung oleh orang tuanya

Selain itu, masih banyak orang tua yang lebih mengutamakan kecerdasan kognitif anak usia dini dibanding dengan mengasah potensi anaknya, anak diutamakan harus bisa matematika, dan membaca, sehingga orang tua menuntut guru untuk lebih menekankan anak belajar matematika dan membaca supaya anak bisa pintar dalam bidang kognitif saat melanjutkan ke Sekolah Dasar, tidak sedikit orang tua juga menganggap dengan pintarnya anak di bidang matematika dan membaca, akan memudahkan mereka masuk ke sekolah sekolah favorit pilihan orang tuanya, tanpa mengutamakan potensi anak yang seharusnya bisa dikembangkan sejak dini.

Untuk memudahkan orang tua menggali dan mengetahui potensi anaknya, penelitian ini membahas tentang cara memetakan potensi anak oleh orang tua. Dalam pemetaannya bakat dapat dibagi menjadi 2 *mindset* yaitu bakat tetap atau bawaan, dan bakat berkembang atau latihan, dengan kedua bakat ini potensi anak dapat digali dan diarahkan, kemudian juga dapat diberi pelatihan sesuai dengan potensinya masing-masing. Setelah dapat dipetakan, potensi anak juga bisa di asah dengan sendirinya, terlebih dengan bantuan orang tua dalam memberikan stimulus dalam mengembangkan potensi anak tersebut.

No	Pertanyaan Wawancara	Komposisi
1	Apakah orang tua mengetahui potensi bakat anak?	Kebanyakan orang tua tidak tahu potensi anak
2	Apakah anak mempunyai aktifitas yang digemari?	Kebanyakan orang tua menjawab anaknya punya aktifitas yang digemari
3	Bagaimanakah orang tua bisa mengetahui kegemaranyang dilakukan anak?	Kebanyakan orang tua menjelaskan dan mengetahui kegemaran anak
4	Apakah bakat dan kecerdasan kognitif penting bagi perkembangan anak?	Kebanyakan orang tua menganggap penting
5	Ketika anak usia dini belum bisa menghitung dan membaca, Bagaimana menurut orang tua?	Kebanyakan orang tua berpendapat akan memasukkan anak anaknyake tempat les
6	Lebih baik memasukan anak les matematika dan membaca atau memasukan anak di tempat les sesuai potensinya?	Kebanyakan orang tua berpendapat memasukan anak ke les membaca dan matematika
7	Bagaimana cara orang tua memetakan bakat anak?	Kebanyakan orang tua belum tahu cara memetakanbakat anak
8	Bagaimana orang tua memberikan stimulus pada anak setelah potensinya	Kebanyakan orang tua menjabarkan stimulus yang akan dibetikan

	terlihat?	kepada anak setelah tahu potensi anak
--	-----------	---------------------------------------

Dari table di atas berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan orang tua tidak mengetahui potensi dari anaknya, akan tetapi orang tua tahu jika anaknya memiliki aktifitas yang digemari, meskipun demikian orang tua belum yakin jika aktifitas tersebut adalah salah satu dari ciri potensi anaknya. Orang tua melihat kegemaran anaknya tersebut disaat sang anak melakukan sebuah aktifitas yang rutin dilakukan serta dilihatnya anak sangat senang melakukan aktifitas tersebut. Setiap anak selesai melakukan aktifitas itu, anak cenderung membereskan hasil aktifitasnya tersebut dengan rapih. salah satu aktifitas yang digemari anak misalnya menggambar dan mewarnai, dimana ia bisa memadukan warna yang sangat bagus dan membuat gradasi warna yang sangat indah, meskipun orang tuanya tidak mengajari dia sebelumnya.

Orang tua menganggap potensi anak itu penting, terutama dibidang kognitif, tidak sedikit orang tua memasukkan anak anaknya ke tempat les matematika dan membaca. Orang tua lebih mengutamakan anaknya pandai dibidang kognitif, dibandingkan dibidang lain. namun setelah orang tua mengetahui potensi anaknya, banyak pula orang tua yang lebih mengutamakan perkembangan anak di bidang bakatnya masing-masing. Tidak sedikit orang tua menstimulasi anak-anaknya dibidang potensi yang ia gemari, bahkan memfasilitasi anak-anaknya dengan masukkannya ke sekolah-sekolah atau tempat les yang sesuai dengan potensi bakat anaknya, sehingga potensi anaknya tersebut semakin melejit.

Dalam memetakan bakat anak sejak dini, orang tua bisa melakukan beberapa tahapan, dimana tahapan

pertama yakni mengetahui terlebih dahulu jenis bakat anak, dimana jenis bakat atau kecerdasan anak ini ada 8 yaitu : kecerdasan logis matematis, kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan motorik, kecerdasan visual special, kecerdasan naturalistic, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musical.

Setelah mengetahui potensi bakat anak, orang tua selanjutnya mulai memetakan bakat anak, dimana pemetaan bakat ini ada 2 pemikiran : *pertama* bakat tetap atau sering disebut juga bakat bawaan genetic atau keturunan. *Kedua* bakat berkembang atau juga disebut dengan bakat karena faktor lingkungan atau bakat hasil dari latihan,. kedua pemikiran tentang potensi ini bisa dipetakan oleh orang tua, mana bakat bawaan sang anak sehingga orang tua bisa mengembangkan dan mengasah bakat tersebut sampai anak menjadi sangat ahli dan profesional dibidangnya, dan mana bakat dikarenakan factor lingkungan atau pelatihan, dimana pemikiran yang satu ini bisa dipakai bagi mereka yang memang sejak kecil tidak memiliki bakat di bidang tersebut namun karena dilatih terus menerus dan difokuskan terus terhadap bidang tersebut, makadia akan menjadi mampu dan ahli dibang itu.

Tahapan berikutnya dalam memetakan potensi anak adalah dengan cara menentukan terlebih dulu bakat anaknya itu apa, dengan beberapa langkah orang tua dapat mengetahui bakat anaknya tersebut. Selanjutnya orang tua mulai memberikan stimulasi bagi anaknya dalam mengembangkan bakatnya tersebut, kemudian orang tua baru membuat rencana untuk masa depan anak sesuai dengan potensinya tersebut.

Langkah-langkah menentukan bakat anak :

1. Tuliskan 10 Kegiatan atau aktifitas yang disukai anak
2. Cari 5 dari 10 kegiatan tersebut yang paling disenangi anak dan sering

dilakukan anak

3. Cari 3 dari 5 kegiatan tersebut yang apabila dikerjakan membuat anak sangat bahagia dan tidak kenal untung dan rugi
4. Menyusun program stimulasi untuk kegiatan tersebut
5. Membuat daftar profesi sesuai dengan 8 kecerdasan jamak
6. Uji coba bakat anak setelah dia benar benar cukup usianya sekitar 8 tahun keatas
7. Membuat rencana untuk masa depan anak sesuai dengan bakatnya

Pembahasan

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. (Lucy, 2009: 59). sementara menurut Iskandar Junaidi, mengatakan Bakat adalah kegiatan yang disenangi oleh anak-anak secara terus menerus dan disertai minat yang kuat (Jamal Makmun Asmani, 2012 : 21). Bakat akan bisa di gali dan dikembangkan jika potensi tersebut sudah dapat diketahui oleh orang tuanya, sehingga anak akan lebih mudah mengembangkan bakatnya tersebut.

Jenis-jenis bakat atau kecerdasan di ketahui setelah dilakukan penelitian oleh Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard University selama kurun waktu kurang lebih 30 tahun yang penelitiannya dinamakan Project Zero Harvad University, dan hasil dari penelitiannya dinamakan Multiple Intelligence.

Howard Gardner (1983) dalam Emmy Budiarty “Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan UNNES” (2007) Teori kecerdasan jamak ini merupakan reaksi ketidaksetujuan Howard Gardner terhadap pandangan yang telah berkembang sejak awal abad ke-20, bahwa kecerdasan anak hanya

ditentukan oleh skor tunggal sebagaimana diungkap oleh tes inteligensi. Menurut Gardner, tes inteligensi hanya mengukur kemampuan anak dalam bidang verbal-linguistik dan logis matematis saja yang hasilnya disimpulkan dalam skor, karena itu skor tersebut tidak memadai untuk menentukan cerdas tidaknya anak. Ia mengemukakan bahwa anak memiliki sejumlah kecerdasan yang dapat mewujudkan dalam berbagai keterampilan dan kemampuan, yang bukan hanya berupa kemampuan verbal-linguistik dan kemampuan logis matematis. Kemampuan- kemampuan tersebut mewakili berbagai cara anak dalam belajar dan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya.

kecerdasan logis matematis yaitu kecerdasan yang memiliki pemikiran dan penalaran yang bagus, mampu menggunakan dan menghitung angka dengan efektif, kecerdasan Verbal linguistic adalah kecerdasan yang memiliki kemampuan dalam merangkai kata, mampu bercerita di depan orang lain dengan gaya bahasa yang menarik dan efektif dalam penyampaian. kecerdasan motorik kinestetik adalah kecerdasan yang memiliki keterampilan fisik, baik di bidang olah raga atau di bidang lainnya, seperti menari dengan luwes dan lihai, mampu mengaplikasikan kerajinan tangan yang sangat bagus dan rapih. Kecerdasan visual special adalah kecerdasan yang memiliki kemampuan daya imajinasi yang tinggi, dan penglihatan yang bagus dalam mempersepsikan gambar, pola dalam bentuk ruang grafis dengan mengkombinasikan warna dan gradasi yang pas dan sesuai. Kecerdasan naturalistic adalah kecerdasan yang memiliki kemampuan dalam bercocok tanam, dimana setiap tanaman yang ditanam cenderung tumbuh dan

berkembang, memahami jenis tanaman dan mampu memasak dengan otodidak, membuat kue dimana takarannya pas dan rasanya cenderung enak, selain itu juga kecerdasan ini mampu memahami binatang dan menyukainya. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan social yang mudah dalam pergaulan, memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain, memahami perasaan orang lain, mudah ber empati dan senang member motivasi kepada orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang memiliki kemampuan menganalisa dengan baik, cenderung senang menyendiri dan berfikir, mampu memahami diri sendiri dan bertindak secara rasional dan baik dalam menentukan hal untuk dirinya. dan terakhir adalah Kecerdasan musical dimana kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam menyusun nada yang pas dan tepat, mampu mengkriet music, bisa mengikuti nada lagu yang pas, mampu memahami titi nada, pola lagu dan melodi yang pas.

Pemetaan Potensi dibagi menjadi 2 yaitu : Potensi Tetap atau bawaan genetic, dan Potensi berkembang atau pengaruh latihan dan lingkungan, seperti yang disampaikan Caros S. Dweck “ *Fiks mindset* atau mindset tetap akan menciptakan kebutuhan diri anda terus menerus, jika anda hanya memiliki intelegensi tertentu, kepribadian tertentu dan karakter moral tertentu maka sebaiknya anda membuktikan bahwa anda memiliki kemampuan dalam melakukan semuanya. *Growth mindset* atau mindset berkembang adalah didasarkan kepada kepercayaan bahwa kualitas – kualitas dasar anda adalah – hal yang dapat anda olah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal dalam bakat dan kemampuan awal, minat atau

tempramen mereka, setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan/ latihan atau pengalaman”. (2006 : 22-23)

Dari pernyataan diatas yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah, bagaimana caranya mengetahui fiks mindset atau mindset tetap yang diartikan sebagai bakat bawaan anak, dan setelah itu orang tua dapat melakukan stimulasi dengan growth mindset atau mindset berkembangnya melalui pelatihan- pelatihan bagi anak yang sesuai dengan bakat mereka. ketika dilihat pengukurannya, maka bakat itu pengukurannya adalah hasil atau kualitas, karena sejatinya kualitas hasil dari potensi bakat tersebut sudah ada sejak lahir tinggal di asah saja untuk menjadi lebih baik dan lebih bagus.

Setelah orang tua tahu jenis-jenis bakat atau potensi kecerdasan anak, dan orang tua juga sudah dapat membedakan mana bakat bawaan dan mana hasil pelatihan, maka orang tua mulai memetakan bakat anak, dengan cara-cara yang sudah penulis sampaikan di atas yaitu , tuliskan terlebih dahulu 10 aktifitas yang digemari oleh anak, kemudian ambil 5 kegiatan yang paling sering dilakukan anak dengan senang hati, setelah itu ambil lagi secara random 3 kegiatan atau aktifitas anak yang benar benar paling sering dilakukan dengan gembira, selanjutnya orang tua mulai menyusun program stimulasi bagi perkembangan potensi bakat anak tersebut, lalu tuliskan macam – macam profesi sesuai dengan 8 potensi kecerdasan anak, misal kecerdasan musical bisa menjadi musisi, kecerdasan motorik kinestetik bisa menjadi pemain sepak bola jika anak memang suka sepak bola, kecerdasan intrapersonal bisa berprofesi menjadi guru, dan kecerdasan

lainnya. Selanjutnya orang tua bisa mencoba uji bakat anak jika usia anak sudah mencapai 8 tahun keatas, misal anak yang terlihat bakatnya suka menggambar, maka cobalah anak disuruh menggambar sebuah objek pemandangan dan mewarnainya, maka orang tua akan melihat hasil dari bakat anak tersebut. Yang terakhir, barulah orang tua merencanakan pendidikan anak untuk masa depan yang sesuai dengan potensinya tersebut, sehingga sekolah atau pendidikan bukan anak bukan sekedar hanya pengeluaran saja tanpa hasil yang maksimal buat anak.

Meta model merupakan sebuah teknik yang dikembangkan oleh NLP (Neurosains Linguistik Program) yaitu sebuah analisa praktis linguistik untuk membantu seseorang agar kembali melengkapi suatu hal yang mungkin telah dilucuti oleh proses : Distortion, Deletion, dan Generalization tersebut. Karena itu dalam NLP klasik (Classic Code) dirumuskan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin terjadi dalam sebuah ekspresi verbal, pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah kemungkinan terjadi proses : Distortion, Deletion, dan Generalization ini. Kemungkinan-kemungkinan pelanggaran ini ditindak-lanjuti dengan berbagai pertanyaan (challenge) yang bertujuan untuk kembali melengkapi hal-hal yang mungkin “hilang”, “terdistorsi”, atau “di-generalisasi”, sehingga akhirnya dicapai kembali kesatuan utuh yang diharapkan dapat memberdayakan Client. (Yan Nurindra, 2015, <http://www.yannurindra.com/cara-bijak-menerapkan-meta-model/>)

Sederhananya adalah , ketika anak mengatakan “ aku tidak suka bermain”, maka orang tua belum bisa menspesifikasikan anak tidak sukanya

bermain apa?, untuk itu orang tua bertanya kepada anak” apakah kamu tidak suka main lego?, apakah kamu tidak suka bermain petak umpet?” maka anak akan menjawab, jika anak menjawab “tidak, aku suka bermain lego” maka orang tua mulai bisa memetakan hal hal apa saja yang disukai oleh anaknya tersebut, dan lihat apakah benar anak suka bermain lego, dan ketika dia bermain terlihat sangat senang dan antusias?, jika terlihat antusias, maka orang tua bisa mulai mengklasifikasikan kegemaran anak satu persatu, lanjut melakukan random kegiatan yang digemari dan seterusnya, sampai tahap akhir.

Tujuan utama teknik Meta-Model adalah membuat seseorang dapat memperbaiki peta mentalnya sehingga mendekati teritori atau fakta yang sesungguhnya, dan tentunya diharapkan akan membuat seseorang tersebut menjadi lebih berdaya. (Yan Nurindra, 2015, <http://www.yannurindra.com/cara-bijak-menerapkan-meta-model/>)

Bisa diartikan dalam pemetaan menggali potensi anak ini, tujuan dari teknik meta model adalah membuat anak dapat mengeksplor apa kegemarannya, sehingga mendekati potensi yang dimiliki anak, dimana potensi ini akan lebih mudah di gali dan dipetakan oleh orang tua, kemudian akan lebih muda pula orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai dengan potensi anaknya. seperti yang diungkapkan Yan Nuryana “Meta-Model tidak saja berguna dalam konteks terapi, melainkan dalam komunikasi umum dalam kehidupan sehari-hari. Meta-Model membuat suatu komunikasi penting, misal suatu pengambilan keputusan, menjadi lebih “clear”, karena tidak lagi berada di ruang

persepsi masing-masing pihak yang berkomunikasi, melainkan sudah disajikan secara lebih jelas dan dapat “dilihat” oleh setiap orang”. (Yan Nurindra, 2015, <http://www.yannurindra.com/cara-bijak-menerapkan-meta-model/>)

Kenapa perlu pemetaan bakat anak dari sejak dini? karena ketika orang tua sudah tahu bakat anak sejak dini, maka sekolah bukan lagi sebagai pengeluaran yang sia-sia, namun sekolah merupakan investasi anak bagi orang tua, karena orang tua memilihkan sekolah sesuai dengan ponti anaknya. Selain itu, perlunya orang tua memetakan bakat anak adalah agar ketika anak sudah dewasa nanti dia akan menjadi seorang pekerja yang bahagia karena profesinya tersebut sesuai dengan potensi bakatnya, bekerja tidak lagi menjadi beban buat anak kelak, namun menjadi sebuah hobi yang dapat menghasilkan uang dan pendapatan. Dengan memetakan bakat anak, orang tua akan mampu membawa anak dalam menghadapi pasar bebas, dimana anak memiliki kemampuan yang dapat menghasilkan keuntungan melalui potensinya tersebut.

Dari pembahasan hasil penelitian penulis dapat ditarik perbedaan dengan beberapa hasil penelitian- penelitian yang sudah ada yaitu : Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran (Uswati Husna, Jurnal Griya Cendekia vol 6, no 1, Februari 2021), Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini (Emmy Budiartati, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, Jilid 36, No 2, Desember 2007), Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini (Komala, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol 3, no 2,

Oktober 2017), Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi (Ulin Nihayah, Jurnal SAWWA, Vol, 10, no 2, April 2015), Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini (Ahmad Atabik, Jurnal ThufuLA, Vol 2, no 1, Januari-Juni 2014), Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata (Indah Ayu Anggraini, Jurnal Islamika, Vol 2. no 1, Januari 2020), Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini (Sujarwo, Jurnal Diklus, Vol 14, no 1, Maret 2010)

SIMPULAN

Dalam memetakan bakat anak sejak dini, orang tua bisa melakukan beberapa tahapan, dimana tahapan pertama yakni mengetahui terlebih dahulu jenis bakat anak, dimana jenis bakat atau kecerdasan anak ini ada 8 yaitu : kecerdasan logis matematis, kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan motorik, kecerdasan visual special, kecerdasan naturalistic, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musical.

Setelah mengetahui potensi bakat anak, orang tua selanjutnya mulai memetakan bakat anak, dimana pemetaan bakat ini ada 2 pemikiran : *pertama* bakat tetap atau sering disebut juga bakat bawaan genetic atau keturunan. *Kedua* bakat berkembang atau juga disebut dengan bakat karena faktor lingkungan atau bakat hasil dari latihan,. Tahapan berikutnya dalam memetakan potensi anak adalah dengan cara menentukan terlebih dulu bakat anaknya itu apa, dengan beberapa langkah orang tua dapat mengetahui bakat anaknya tersebut. Selanjutnya orang tua mulai memberikan stimulasi bagi anaknya dalam mengembangkan bakatnya tersebut, kemudian orang tua baru membuat rencana untuk masa depan anak sesuai dengan potensinya tersebut.

Pentingnya memetakan bakat anak adalah supaya sekolah bukan lagi pengeluaran yang sia sia bagi orang tua, melainkan sebuah investasi, ketika anak dewasa nanti, dia akan menjadi pekerja yang bahagia karena dia bekerja dibidang yang dia sukai, dengan potensi yang dia miliki, selain itu juga dengan memetakan bakat anak, orang tua akan dapat mengantarkan anak menuju pasar bebas.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Carol S. Dweck. (2006). *Change Your Mindset, Change Your Life*, New York
- Jamal Makmun Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta
- Kuswarno. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung
- Lucy. (2009). *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak*. Jakarta Sumadi Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Makasar

Jurnal:

- Ahmad Atabik. (2014). *Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal ThufuLA. https://www.researchgate.net/publication/329780049_PENDIDIKAN_DAN_PENGEMBANGAN_POTENSI_ANAK_USIA_DINI
- Emmy Budiartati. (2007). *Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Lembaran Ilmu

Kependidikan.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/531>

Menerapkan Meta Model
<http://www.yannurindra.com/cara-bijak-menerapkan-meta-model/>

Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma. (2020). *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata*. Jurnal Islamika. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/570>

Komala. (2017). *Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/650>

Sujarwo. (2010). *Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Diklus. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5795>

Ulin Nihayah. (2015). *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*. Jurnal SAWWA. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1429>

Uswati Husna, Livia Natini Tanura. (2021). *Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-AnakDesa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran*. Jurnal Griya Cendekia. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendekia/article/view/28>

Berita Online

Yan Nurindra. (2015). Cara Bijak